

PERANCANGAN KOMIK *WEBTOON* TOPENG TUGEK DI DESA CARANGSARI, PETANG, BADUNG, BALI

I Gusti Ngurah Agung Yuda Putra

(Dosen Pembimbing: Cokorda Alit Artawan, S.Sn., M.Sn ; I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., MA)
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah,
Sumerta, Denpasar, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail: bentooart@gmail.com

Abstrak

Topeng pada umumnya diketahui oleh generasi jaman sekarang berkisar pada Topeng Tua, Topeng Keras, Topeng Sidakarya, Barong dan Rangda, Topeng Jauk dan Telek, atau Topeng Bondres, karena itulah yang masih sering dipentaskan di Pura, atau di rumah berkaitan dengan pelaksanaan upacara Panca Yadnya. Khususnya dalam Topeng Bondres mendapatkan tempat tersendiri bagi masyarakat Bali. Topeng Tugek Carangsari merupakan seni pertunjukan topeng bondres yang lebih mengutamakan penampilan tokoh-tokoh lucu untuk menyajikan humor-humor yang segar namun tetap mengandung pesan-pesan yang mendidik. Topeng Tugek Carangsari ditarikan oleh I Gusti Ngurah Windia yang sangat piawai dalam memainkan banyak peran dan karakter. Topeng Tugek Carangsari mulai populer pada tahun 1970-an bahkan pentas hampir disetiap malam. Untuk menceritakan kisahnya, perlu dibuatkan cerita berupa komik *Webtoon*. Komik *Webtoon* adalah cerita dalam bentuk gambar dan tulisan yang diunggah ke dalam platform *LINE Webtoon*.

Melalui teori Desain Komunikasi Visual akan membantu proses perancangan komik *Webtoon* ini. Dengan metode penelitian, data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi di Sanggar Tugek yang bertempat di Desa Carangsari, Petang, Badung disesuaikan kembali dengan strategi kreatif. Kemudian diolah melalui analisis deskriptif kualitatif sehingga diperoleh konsep dasar desain. “Kultural Edukatif” merupakan konsep dasar yang digunakan pada proses desain komik *Webtoon* Topeng Tugek Carangsari. Konsep tersebut sesuai dengan tujuan yaitu bersifat mendidik karena bertujuan memberi informasi untuk memandu dan memberikan tuntunan kepada pembaca mengenai kebudayaan. Selain komik *Webtoon* sebagai media utama, telah ditentukan media pendukung yang tepat dan sesuai yaitu iklan media sosial, *photobooth*, *t-shirt*, *filter Instagram story*, stiker, dan katalog karya tugas akhir.

Kata Kunci : *mask, topeng tugek carangsari, comics, Webtoon*

Abstract

Masks are generally known by today's generation to revolve around Old Masks, Hard Masks, Sidakarya Masks, Barong and Rangda, Jauk and Telek Masks, or Bondres Masks, because that is what is still often performed at the Temple, or at home in connection with the implementation of the Panca Yadnya ceremony. Especially in Bondres Mask, it has its own place for the Balinese people. Topeng Tugek Carangsari is a bondres mask performance art which prioritizes the appearance of funny characters to present fresh humor but still contains educational messages. Topeng Tugek Carangsari is danced by I Gusti Ngurah Windia who is very skilled in playing many roles and characters. Topeng Tugek Carangsari became popular in the 1970s and even performed almost every night. To tell the story, you need to

make a story in the form of a comic Webtoon. Webtoon comics are stories in the form of images and writing uploaded to the LINE Webtoon platform.

Through the theory of Visual Communication Design will help the process of designing this Webtoon comic. With the research method, the data obtained from observations, interviews, literature and documentation at the Tugek Studio located in the Village of Carangsari, Petang, Badung were adjusted back to the creative strategy. Then it is processed through qualitative descriptive analysis in order to obtain the basic concept of design. "Educative Culture" is the basic concept used in the Topeng Tugek Carangsari Webtoon comic design process. The concept is in accordance with the goal of being educational because it aims to provide information to guide and provide guidance to readers about culture. In addition to Webtoon comics as the main media, appropriate and appropriate supporting media have been determined, namely social media advertisements, photobooth, t-shirts, Instagram story filters, stickers, and catalogs of final project work.

Keywords: mask, topeng tugek carangsari, comics, Webtoon

Pendahuluan

Topeng pada umumnya diketahui oleh generasi jaman sekarang di Bali berkisar pada Topeng Tua, Topeng Keras, Topeng Ratu, Topeng Sidakarya, Barong dan Rangda, Topeng Jauk dan Telek, atau Topeng Bondres, karena itulah yang masih sering dipentaskan di Pura, di rumah, atau di tempat umum berkaitan dengan pelaksanaan upacara Panca Yadnya. Khususnya dalam Topeng Bondres mendapatkan tempat tersendiri bagi masyarakat Bali, karena menampilkan lakon yang unik dan tidak terikat dengan pakem atau alur cerita. Terdapat beberapa tokoh Topeng Bondres yang masing-masing mempunyai ekspresi tersendiri (Asmarandani, 2013: 116). Pada tahun 1970-an terdapat salah satu tokoh Topeng Bondres yang terkenal di Bali yaitu Topeng Tugek Carangsari.

Topeng Tugek Carangsari merupakan seni pertunjukan topeng bondres yang lebih mengutamakan penampilan tokoh-tokoh lucu untuk menyajikan humor-humor yang segar namun tetap mengandung pesan-pesan yang mendidik. Nama Topeng Tugek Carangsari diambil dari salah satu karakter topeng humor yang memiliki karakter lucu dan sok gaya.

Topeng Tugek diciptakan sekitar tahun 1965, dan mulai populer pada tahun 1970-an. Topeng ini sangat terkenal dan menjadi pembicaraan warga di desa-desa bahkan pentas hampir disetiap malam, bukan hanya di wilayah Badung Utara,

namun hingga seluruh Bali. Hal tersebut berdasarkan pernyataan DR. I Nyoman Catra, SST., MA dalam video dokumenter Topeng Tugek.

Topeng Tugek mengalami masa keemasan pada tahun 1970-an, dan mulai memudar pada tahun 2000-an. Pada masa kini beberapa generasi muda mengetahui Topeng Tugek melalui cerita-cerita orang tua maupun melalui media internet. Tak sedikit para generasi muda di jaman sekarang kurang mengetahui tentang pertunjukan Topeng Tugek Carangsari yang penuh dengan nilai-nilai budaya. Begitu melegendanya Topeng Tugek karena masanya sudah berlalu, generasi muda "jaman now" jarang mengetahuinya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat kasus mengenai Topeng Tugek Carangsari dengan membuat komik *Webtoon*. Melalui komik digital yang di kemas dengan konsep, dan gaya visual yang menarik, diharapkan pesan dan informasi dari Topeng Tugek tersebut akan lebih mudah di pahami, sehingga baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luas lebih mengenal sejarah maupun budaya yang ada di Carangsari, Petang ini. Dengan begitu, kekayaan dan warisan budaya Bali akan tetap terjaga dan terpelihara.

Dipilihnya komik digital karena visual tentu lebih menarik minat remaja daripada buku. Pemilihan media komik digital sendiri didasari oleh kesuksesan aplikasi *LINE Webtoon* yang sejak

pertama kali diluncurkan pada akhir April 2015 lalu, aplikasi ini telah berhasil menembus 1,5 juta unduhan hanya dalam 2 bulan (Amanda, 2016: 2). Aplikasi komik digital *LINE Webtoon*, yang merupakan singkatan dari *web cartoon* yang berarti komik online, merupakan wadah bagi para pembaca komik maupun pembuat komik (tersedia kolom untuk menerbitkan karya).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, video, dan bukan angka-angka. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sanggar Tugek yang terletak di Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Badung, Bali.

Metode pengumpulan data meliputi Observasi yaitu terjun langsung ke lapangan, Wawancara dengan narasumber yaitu I Gusti Ngurah Windia sebagai penari Topeng Tugek, Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen pendukung, dan Studi Pustaka dengan mencari referensi sesuai dengan topik.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan membandingkan data yang diperoleh di lapangan dan pendapat dari narasumber dengan teori yang ada dan dijabarkan dalam bentuk kalimat deskripsi. Dengan kata lain, penulis membandingkan data yang diperoleh sebelumnya dengan kajian teori desain, kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu hasil untuk menjawab permasalahan sebagai dasar dalam perancangan.

Konsep Perancangan

Komik digital yang memberikan informasi kepada anak muda tentang sejarah dan kisah perjalanan Topeng Tugek Carangsari dari awal sampai sekarang. Alur cerita pada komik ini menceritakan tentang seorang remaja laki-laki yang mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana kisah perjalanan Topeng Tugek Carangsari dengan

wawancara langsung bersama penarinya. Komik di publikasikan dalam aplikasi *LINE Webtoon*.

Pengertian Komik

Komik sebagai salah satu media komunikasi visual yang identik dengan gambar dan teks. Secara umum komik memadukan aspek visual (gambar) dan verbal (teks) dengan penyusunannya yang lebih variatif, dapat saling berjajar ataupun terpisah dalam halaman-halaman sendiri. Menurut Guntur (2004) komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau dengan istilah yang dikenal juga cerita bergambar terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita (dalam Yulita, 2010: 08). Sedangkan menurut (McCloud, 2008:9) komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan komik adalah cerita yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa dan dijelaskan dengan bentuk tulisan secara singkat atau balon kata. Komik merupakan media yang unik dan sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan dengan menggunakan gambar dan teks dalam bentuk yang kreatif sehingga mudah dipahami. Melalui komik diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi yang hendak disampaikan.

Topeng Tugek Carangsari

Topeng Tugek Carangsari merupakan karakter topeng perempuan (yang dikenal dengan nama Tugek) yang ditarikan oleh seorang laki-laki (I Gusti Ngurah Windia). Tokoh topeng perempuan yang dikenal dengan nama Tugek tersebut diperkirakan lahir pada tahun 1965 silam, itu berarti usia topeng tersebut kini telah menginjak 55 tahun. Tidak diketahui siapa pembuat atau pemahat topeng tersebut, karena topeng tersebut

merupakan keturunan atau pemberian dari orang tua I Gusti Ngurah Windia.

Ketenaran Topeng Tugek Carangsari dimulai pada tahun 1970-an, dimana saat itu pertunjukan ini mulai digandrungi masyarakat. Bahkan selama dua dasa warna sejak era 1970-an hingga 1990-an, Topeng Tugek Carangsari terus berkeliling Bali untuk melakukan pementasan. Tidak hanya berkeliling Bali, pertunjukan Topeng Tugek melakukan pementasan ke luar Bali bahkan hingga sampai ke Los Angeles, Amerika Serikat.

Terdapat banyak hal yang dialami Topeng Tugek Carangsari dalam pementasannya, mulai dari hal-hal yang baik hingga hal-hal buruk. Salah satunya menurut penuturan I Gusti Ngurah Windia, pernah terjadi gempa saat pertunjukannya, seluruh masyarakat merasa panik namun oleh Topeng Tugek Carangsari hal itu justru menjadi humor dengan tujuan untuk meredakan kepanikan masyarakat. Kemudian karena pada jaman itu kendaraan sangat langka, grup Topeng Tugek bahkan sampai berjalan kaki menuju tempat pementasan.

Karena Topeng Tugek Carangsari memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan manusia, bisa dijadikan cermin kehidupan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak pesan moral yang disampaikan oleh Topeng Tugek Carangsari dengan menyisipkan humor yang menyegarkan, selain itu penampilannya yang serius tapi santai karena terkait dengan humor.

Tujuan Kreatif

Perancangan komik Webtoon Topeng Tugek Carangsari sebagai sarana pengenalan sebuah riwayat perjalanan Topeng Tugek yang mengedukasi melalui pendekatan cerita *history* memiliki tujuan kreatif yaitu memperkenalkan sejarah dan kisah perjalanan Topeng Tugek Carangsari kepada masyarakat luas khususnya anak muda melalui aplikasi LINE Webtoon, mengembangkan komik Webtoon Topeng Tugek Carangsari dengan visual ilustrasi digital yang menarik, meningkatkan minat baca seseorang dengan media kekinian dan ilustrasi yang menarik, dan sebagai bahan bacaan yang memiliki unsur budaya yang mengedukasi banyak orang dan memiliki pesan-pesan positif.

Strategi Kreatif

Target Audience

Anak muda Bali rentang umur 15-25 tahun. Alasan dipilihnya rentang umur tersebut dikarenakan masa muda adalah fase antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada fase tersebut memiliki daya tangkap lebih cepat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Judul Komik

Judul komik yang digunakan yaitu “Topeng Tugek Carangsari” dimana judul tersebut sudah mewakili keseluruhan informasi dan kisah yang ingin disampaikan melalui komik Webtoon. Judul tersebut juga telah memperhatikan berbagai aspek seperti target *audience*. Di sisi lain judul dibuat singkat agar terlihat menarik dan mudah untuk diingat.

Sinopsis

Mengisahkan tentang sejarah Topeng Tugek Carangsari dan bagaimana kisah perjalanannya dari awal sampai sekarang. Dimulai dari kisah awal penari Topeng Tugek belajar menari serta pentas bersama grupnya, kisah asal-usul topeng yang diberi nama Tugek dan alasannya diberi nama Tugek, kisah perjalanan ke luar negeri hingga regenerasi Topeng Tugek Carangsari.

Isi Komik

Episode 1 dengan judul : Intro
Episode 2 dengan judul : Topeng Tugek
Episode 3 dengan judul : I Gusti Ngurah Windia
Episode 4 dengan judul : Masa Kecil
Episode 5 dengan judul : Grup Topeng
Episode 6 dengan judul : Keliling Bali
Episode 7 dengan judul : Tugek
Episode 8 dengan judul : Ke Luar Negeri
Episode 9 dengan judul : Sanggar Tugek
Episode 10 dengan judul : Regenerasi Tugek

Gaya Visual Grafis

Gaya visual yang digunakan dalam perancangan komik *Webtoon* Topeng Tugek Carangsari adalah

gaya pribadi penulis dipengaruhi oleh gaya lukisan Bali Modern yang diolah secara digital. Kelebihan dari gaya visual dari komik yang akan dirancang adalah dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman dan juga terlihat lebih unik dan menarik.

Tone Warna

Tone warna yang akan diterapkan pada komik Webtoon Topeng Tugek Carangsari yaitu menggunakan pendekatan warna lukisan Bali modern. Warna ini digunakan agar menyesuaikan dengan gaya visual yang ditentukan yaitu pendekatan gaya visual lukisan Bali modern. Seperti *tone* warna alam dan seni budaya bali, yang mengandung makna santai, ceria, hangat, dan segar. Warna ini juga sesuai dengan Topeng Tugek Carangsari yang merupakan pertunjukan topeng yang ceria dengan penyampaian humor-humor segar namun mengandung pesan-pesan positif, dialog dalam pertunjukan ini juga disampaikan dengan percaya diri, santai, dan gembira.



Gambar 1. Contoh *Tone* Warna yang Digunakan.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)

Gaya Layout

Layout akan dirancang memanjang ke bawah dengan teknik *scrolling*. *Gaya layout* yang digunakan adalah gaya yang sederhana namun tetap menarik agar pembaca mudah memahami isi dari komik tersebut. Terdapat ruang kosong agar ilustrasi atau informasi yang ditampilkan tidak terlalu sesak, dan ruang kosong tersebut juga berfungsi sebagai tempat teks narasi atau balon kata.

Tipografi

Tipografi yang diterapkan pada judul Webtoon Topeng Tugek Carangsari adalah tipografi yang dirancang sendiri oleh penulis sehingga terkesan lebih indah dan original. Kemudian pada bagian isi digunakan tipografi dengan jenis huruf *Sans Serif* yang bersifat modern, fungsional, dan memberikan kesan yang tidak terlalu formal. Jenis huruf tersebut digunakan karena lebih terlihat jelas dan mudah untuk dibaca, jenis tipografi ini dipilih agar menyesuaikan dengan unsur cerita.

Harga

LINE Webtoon merupakan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis sehingga pembaca tidak dikenakan biaya. Untuk pemasukan didapat dari penjualan *merchandise* atau media pendukung dan masuk *official* komik di *Webtoon*.

Hasil Perancangan Studi Visual Tokoh Karakter



Gambar 2. Desain karakter Ngurah.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



Gambar 3. Desain karakter Author.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



Gambar 4. Desain karakter I Gusti Ngurah Windia.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



Gambar 5. Desain karakter Tugek.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



Gambar 6. Desain karakter I Gusti Ngurah Artawan.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)

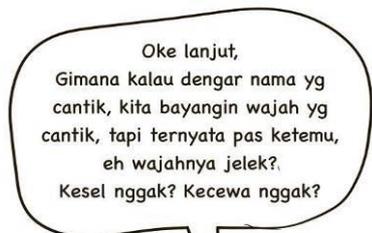
Cover



Gambar 7. Contoh cover Webtoon.
(Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)

Isi Cerita

- intro -





Tapi beda nih sama salah satu karakter topeng yg terkenal di Bali, yaitu Topeng Tugek.

Topeng Tugek yg kalau dibayangin punya wajah cantik, eh ternyata.....





"Bocok"

*Bocok = Jelek



Seperti Topeng Tugek ini, kenapa sih dia terkenal di Bali?
Siapa sih dia?
Kok bisa dipanggil dengan nama yg cantik?
Emangnya apa yg dia lakukan?

Nah buat yg penasaran, yuk ikutin terus cerita ini, biar nambah pengetahuan lah, Soalnya banyak pesan positif yg akan kalian dapatkan.
Semoga.. hihhi....



Gambar 8. Contoh panel komik episode 1 (Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



* : biarin dah, biarin dah, biarin dah,
aku lagi marah, nanti kamu aku hisap





*kembali ke topik





Jadi Topeng Tugek itu salah satu pertunjukan Topeng yg mengutamakan penampilan tokoh-tokoh lucu untuk menyampaikan humor-humor yg segar.

Tapi dalam humor itu mengandung sebuah filosofi dan pesan dgn makna yg dalam.



Jadi gak cuma sekedar lucu aja men-femen, tapi ada nasehat dan nilai positifnya juga.

Topeng Tugek ini terkenal di Bali pada tahun 70-an, sampai sekarang masih tetap eksis loh.

Sajian Topeng Tugek Carangsari ini sangat inovatif, orisinal, dan segar. Kasetnya beredar luas dan gak pernah ngebosenin.



Banyak penari topeng saat ini meniru Topeng Tugek Carangsari.



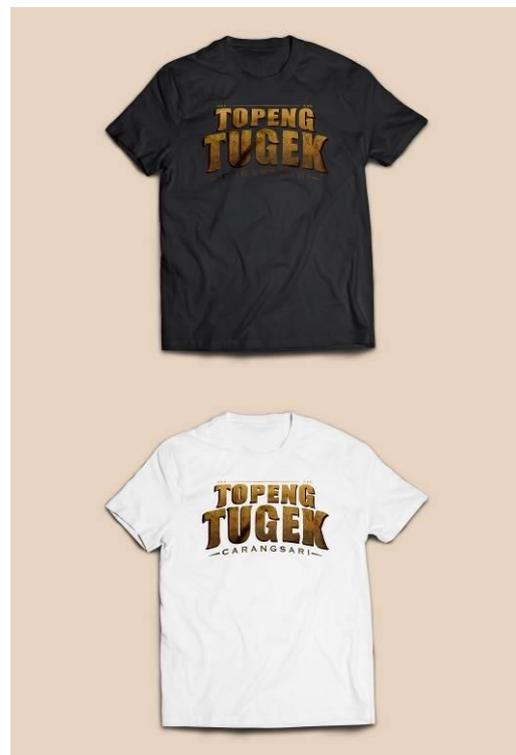
Yg membuat beliau hebat terletak pada kemampuannya menari, matembang, kreativitas dan kelucuannya yg menghibur.



meskipun saat ini beliau berusia 75 tahun, beliau masih tetap bisa menari. hanya saja dalam kelompoknya terdapat beberapa penari baru, karena penari lama sudah dipanggil Yang Maha Kuasa.

Gambar 9. Contoh panel komik episode 2 (Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)

Media Pendukung



Gambar 10. Media pendukung berupa *t-shirt*. (Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)



Gambar 11. Media pendukung berupa stiker. (Sumber: Dokumentasi Yuda, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Komik Webtoon merupakan media yang tepat sebagai salah satu media dalam upaya menceritakan kisah perjalanan Topeng Tugek Carangsari. Komik Webtoon Topeng Tugek Carangsari ini menggunakan konsep Kultural Edukatif. Dipilihnya konsep tersebut karena komik yang dirancang bersifat mendidik dan bertujuan memberi informasi untuk memandu dan memberikan tuntunan kepada pembaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat bahwa sasaran dari komik Webtoon ini adalah anak muda rentang usia 15-25 tahun khususnya mereka yang berasal dari daerah Bali, maka gaya visual dan warna yang digunakan dalam membuat ilustrasi pun disesuaikan yakni menggunakan gaya visual penulis sendiri dengan pendekatan visual lukisan Bali modern yang diolah secara digital. Sedangkan untuk warna menyesuaikan dengan pendekatan visual lukisan Bali modern. Warna ini adalah warna yang mengandung makna percaya diri, santai, gembira, sosialisasi, keceriaan, kehangatan, dan segar. Warna ini sangat sesuai dengan Topeng Tugek Carangsari yang merupakan pertunjukan topeng yang ceria dengan penyampaian humor-humor segar namun mengandung pesan-pesan positif, dialog dalam pertunjukan ini juga disampaikan dengan percaya diri, santai, dan gembira.

Komik dengan unsur budaya lokal perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai bacaan masyarakat khususnya anak muda, karena komik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter seseorang, dan juga dalam komik dengan unsur budaya lokal terdapat informasi yang penting diketahui untuk sebagian orang, seperti pesan moral, pengenalan budaya, serta makna kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Dengan dibuatnya komik Webtoon dengan judul "Topeng Tugek Carangsari", pesan moral dari komik tersebut dapat tersampaikan dan juga dapat memperkenalkan kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas mengenai sejarah dan kisah perjalanan Topeng Tugek Carangsari sebagai salah satu bacaan yang kental terhadap seni dan budaya daerah untuk pelestarian warisan budaya Bali.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdullah, T 1994. Pemuda dan Perubahan Sosial. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Mansyur, Ahmad. 2008. Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santhosa, Eka. 2019. The Secret Message of Dalem Sidhakarya Ancient BaLINEse Meditation Method. Denpasar, Bali: PT Japa Widya Duta.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.

Jurnal

- Ardhanariswari, K.A. dan Hendariningrum, Retno. 2014. Desain Layout Dalam Iklan Cetak (Analisis Deskriptif pada Iklan di Majalah Kartini). Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 13. Nomor 3. Halaman 259-266.

Skripsi

- Adison, Tomi. 2013. Perancangan Komik Fiksi Gatotkaca Sang Ksatria Pewaris. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Amanda, Novia, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky.
- Antara, I G.N.A.Darma. 2013. Desain Komunikasi Visual Sebagai Sarana Pelestarian Kesenian Topeng Tradisi Kalangan Remaja Singapadu, Sukawati, Gianyar. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Prasetyo, Arthur J. 2017. Perancangan Komik Sebagai Media Belajar Bahasa Mandarin Dasar. Skripsi. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro.
- Setiasih, N.W. 2013. Perancangan Media Buku dan Media Pendukungnya dalam Kampanye Pelestarian Tari Topeng Panca di Gianyar. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Wardana, I G.P.Adi. 2019. Perancangan Buku Cerita Bergambar Awal Mula Upacara Mreteka Merana di Tabanan. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.

Internet

- Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. 2018. Dibalik Karismanya Tugek (Film Dokumenter Tugek). Video Youtube. URL: <https://youtu.be/un5aoJL3AoQ>. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
- Nada Gita. 2009. Topeng Prembon. URL: <http://nadagita.blogspot.com/2009/03/top-eng-prembon.html>. Diakses tanggal 7 November 2019.
- Sukarna, Midha. 2019. Mebaosan Taksu Maestro Topeng Tugek Carangsari. Video Youtube. URL: <https://youtu.be/sZtAY70nHQQ>. Diakses tanggal 4 Oktober 2019.
- Prasetya, Eka. 2016. Topeng Tugek Carangsari – Memainkan Topeng Mengolah Karakter. URL: <http://www.tatkala.co/2016/08/25/topeng-tugek-carangsari-memainkan-topeng-mengolah-karakter/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Program BaliTV. 2016. Taksu Regenerasi Topeng Tu Gek. Video Youtube. URL: <https://youtu.be/QjfOF7napSY>. Diakses tang 17 September 2019.
- Swaha Bali Media. 2012. Pagelaran Topeng Tugek Carang Sari Part 1-4. Video Youtube. URL: <https://youtu.be/R1xkdfMFV7l>. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
- Veronica, Ivo. 2017. Materi Teks Narasi: Pengertian, Ciri-ciri, Jenis, dan Contoh Paragraf Narasi. URL: <http://www.antotunggal.com/2017/01/pengertian-teks-narasi-ciri-ciri-jenis.html#>. Diakses tanggal 25 Oktober 2019.